

Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Pengembangan Budaya Sekolah di Sekolah Dasar

Wahyu Hasanah Thoha¹, Kundofir², Aliya Fatimah³

¹ Universitas Bakti Indonesia, Banyuwangi

²³ Universitas Bakti Indonesia, Banyuwangi

e-mail Corresponding: hasanahthoha@gmail.com

ABSTRACT

School culture plays a significant role in creating a positive learning environment and improving the quality of education at the elementary level. The principal's leadership is one of the key factors influencing the development of school culture. This study aims to analyze the role of transformational leadership of principals in developing school culture in SD Muhammadiyah 1 Panji. This research employed a qualitative approach with case study design. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation involving principals and teachers as research participants. The data were analyzed using the interactive model of data analysis consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that transformational leadership practices are reflected through four dimensions: idealized influence, inspirational motivation, intellectual stimulation, and individualized consideration. These leadership practices contribute to the development of positive school culture such as discipline, collaboration, literacy activities, and character building. The study highlights the importance of transformational leadership in strengthening school culture and supporting effective educational management in elementary schools.

Keywords: *transformational leadership, principal leadership, school culture, elementary school, educational management*

ABSTRAK

Budaya sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif serta meningkatkan kualitas pendidikan pada tingkat sekolah dasar. Kepemimpinan kepala sekolah menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi pengembangan budaya sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam pengembangan budaya sekolah di SD Muhammadiyah 1 Panji Situbondo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi multi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah dan guru sebagai partisipan penelitian. Analisis data menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik kepemimpinan transformasional tercermin melalui empat dimensi, yaitu idealized influence, inspirational motivation, intellectual stimulation, dan individualized consideration. Praktik tersebut berkontribusi dalam membangun budaya sekolah yang positif seperti disiplin, kolaborasi, literasi, dan penguatan karakter siswa.

Kata kunci: *kepemimpinan transformasional, kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah, sekolah dasar, manajemen pendidikan*

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Sekolah dasar tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter, nilai, serta budaya positif yang mendukung perkembangan peserta didik secara holistik. Dalam konteks ini, keberadaan budaya sekolah menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Budaya sekolah mencerminkan nilai, norma, kebiasaan, serta pola interaksi yang berkembang di lingkungan sekolah dan dijalankan secara konsisten oleh seluruh warga sekolah. Budaya sekolah yang kuat mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan motivasi belajar siswa, serta memperkuat kolaborasi antara guru, siswa, dan tenaga kependidikan dalam mencapai tujuan pendidikan. Penelitian menunjukkan bahwa budaya organisasi pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku anggota organisasi serta kualitas lingkungan kerja dan pembelajaran di sekolah (Mlinarević et al., 2022).

Budaya sekolah yang positif tidak terbentuk secara spontan, tetapi merupakan hasil dari proses kepemimpinan, interaksi sosial, serta kebijakan yang diterapkan dalam lembaga pendidikan. Dalam konteks manajemen pendidikan, kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai pemimpin yang menentukan arah perkembangan organisasi sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab dalam membangun visi, mengarahkan kebijakan, serta menciptakan iklim sekolah yang mendukung proses pembelajaran. Kepemimpinan yang efektif dari kepala sekolah dapat mendorong terciptanya budaya sekolah yang kondusif, kolaboratif, serta berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, kepemimpinan kepala sekolah menjadi salah satu faktor kunci dalam pengembangan budaya sekolah yang berkelanjutan.

Salah satu pendekatan kepemimpinan yang banyak dibahas dalam kajian manajemen pendidikan adalah kepemimpinan transformasional. Kepemimpinan transformasional merupakan gaya kepemimpinan yang menekankan pada kemampuan pemimpin dalam menginspirasi, memotivasi, serta memberdayakan anggota organisasi untuk mencapai tujuan bersama melalui perubahan positif. Pemimpin transformasional tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga berupaya membangun komitmen, kepercayaan, dan semangat kolektif di antara anggota organisasi. Dalam konteks sekolah, kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan transformasional mampu mendorong guru dan tenaga kependidikan untuk berinovasi, meningkatkan kinerja, serta berpartisipasi aktif dalam pengembangan budaya

sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru dan efektivitas organisasi sekolah (Suryati et al., 2023).

Berbagai penelitian juga menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki hubungan yang kuat dengan terbentuknya budaya sekolah yang positif. Kepemimpinan yang bersifat inspiratif, visioner, serta partisipatif mampu menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif dan saling mendukung di antara warga sekolah. Sebuah penelitian menemukan bahwa kepemimpinan transformasional berperan penting dalam membangun budaya organisasi sekolah yang berbasis pada kepercayaan, kerja sama, serta nilai-nilai bersama yang mendukung proses pembelajaran (Muzekki et al., 2025).

Kepemimpinan transformasional juga terbukti mampu mendorong perubahan organisasi sekolah melalui penguatan komitmen guru dan pengembangan budaya sekolah yang adaptif terhadap perubahan. Penelitian pada sekolah dasar menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki hubungan positif dengan budaya sekolah dan perubahan organisasi pendidikan (Windasari et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pengelola administrasi, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu mengarahkan transformasi budaya sekolah menuju kualitas pendidikan yang lebih baik.

Dalam konteks pendidikan dasar secara global berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh signifikan terhadap budaya organisasi sekolah. Penelitian yang dilakukan pada sekolah dasar menunjukkan bahwa praktik kepemimpinan transformasional kepala sekolah dapat meningkatkan budaya kolaborasi, keterlibatan guru, serta komitmen terhadap tujuan pendidikan (Ali et al., 2024). Kepemimpinan yang visioner dan inspiratif mampu membangun semangat kerja kolektif serta memperkuat identitas organisasi sekolah sebagai komunitas belajar yang dinamis.

Kepemimpinan transformasional juga memiliki kontribusi terhadap peningkatan motivasi kerja guru serta kinerja organisasi sekolah secara keseluruhan. Kepemimpinan yang mampu memberikan inspirasi dan dukungan kepada guru akan meningkatkan partisipasi mereka dalam berbagai program sekolah serta mendorong terciptanya inovasi dalam proses pembelajaran (Kriswanto & Santosa, 2025). Dengan demikian, kepemimpinan transformasional tidak hanya berdampak pada individu guru, tetapi juga pada penguatan budaya organisasi sekolah secara keseluruhan.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia implementasi kepemimpinan transformasional di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah belum sepenuhnya mampu mengoptimalkan peran transformasionalnya dalam membangun budaya sekolah yang kuat. Faktor seperti keterbatasan sumber daya, rendahnya partisipasi guru, serta kurangnya komunikasi organisasi sering menjadi

hambatan dalam pengembangan budaya sekolah yang efektif. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah berperan penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung implementasi pendidikan karakter, meskipun masih ditemukan kendala dalam aspek koordinasi dan kedisiplinan siswa (Sapitri & Purwanto, 2025).

Kepemimpinan transformasional juga berkaitan erat dengan inovasi manajemen pendidikan di sekolah. Kepala sekolah yang mampu menginspirasi dan memberdayakan guru cenderung lebih berhasil dalam mendorong inovasi pembelajaran serta pengembangan program pendidikan yang adaptif terhadap perubahan zaman (Trimulyo et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional merupakan salah satu pendekatan penting dalam meningkatkan kualitas manajemen pendidikan di sekolah.

Berdasarkan studi pendahuluan di SD Muhammadiyah 1 Panji Situbondo juga menghadapi tantangan dalam mengembangkan budaya sekolah yang positif dan berkelanjutan. Meskipun berbagai program pendidikan telah dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan karakter peserta didik, implementasi budaya sekolah yang kuat masih memerlukan dukungan kepemimpinan yang efektif dari kepala sekolah. Setiap sekolah memiliki karakteristik, nilai, serta kebiasaan yang berbeda dalam membangun budaya sekolah, sehingga diperlukan kepemimpinan yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai tersebut menjadi budaya organisasi yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

SD Muhammadiyah 1 Panji Situbondo menunjukkan upaya dalam membangun budaya sekolah melalui kegiatan pembiasaan, penguatan karakter, serta pengembangan lingkungan belajar yang kondusif. Namun demikian, keberhasilan program-program tersebut sangat dipengaruhi oleh bagaimana kepala sekolah memimpin, mengarahkan, serta memberdayakan seluruh warga sekolah. Kepemimpinan yang bersifat transformasional diyakini mampu menciptakan perubahan positif dalam budaya sekolah melalui pembentukan visi bersama, peningkatan motivasi guru, serta penguatan kerja sama antar warga sekolah.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan budaya sekolah, khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji hubungan antara kepemimpinan transformasional dan budaya organisasi sekolah, kajian yang secara khusus mengeksplorasi bagaimana praktik kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mengembangkan budaya sekolah di SD Muhammadiyah 1 Panji Situbondo masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memahami secara lebih mendalam bagaimana kepala sekolah menerapkan kepemimpinan transformasional dalam membangun dan mengembangkan budaya sekolah di lingkungan sekolah dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis maupun

praktis bagi pengembangan manajemen pendidikan, khususnya dalam memperkuat budaya sekolah melalui kepemimpinan transformasional kepala sekolah di tingkat sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi multi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai praktik kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mengembangkan budaya sekolah di SD Muhammadiyah 1 Panji Situbondo. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya mengeksplorasi fenomena kepemimpinan secara kontekstual berdasarkan pengalaman, pandangan, dan praktik yang dilakukan oleh kepala sekolah serta warga sekolah lainnya dalam kehidupan organisasi sekolah (Creswell & Creswell, 2018). Melalui desain studi multi kasus, peneliti dapat membandingkan praktik kepemimpinan transformasional pada beberapa sekolah sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai strategi pengembangan budaya sekolah di tingkat sekolah dasar.

Lokasi penelitian dilakukan pada SD Muhammadiyah 1 Panji Situbondo yang dipilih secara purposive berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti adanya program pengembangan budaya sekolah, penerapan nilai-nilai karakter dalam kegiatan sekolah, serta keterlibatan aktif kepala sekolah dalam kegiatan manajerial dan pengembangan organisasi sekolah. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, serta tenaga kependidikan yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait dengan kepemimpinan kepala sekolah dan praktik budaya sekolah. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap paling memahami fenomena yang diteliti sehingga mampu memberikan informasi yang relevan dan mendalam (Patton, 2015).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan kepada kepala sekolah dan beberapa guru untuk memperoleh informasi mengenai praktik kepemimpinan transformasional yang diterapkan dalam mengembangkan budaya sekolah. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas sekolah, interaksi antara warga sekolah, serta berbagai kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai budaya sekolah, seperti kegiatan pembiasaan, program karakter, maupun kegiatan kolaboratif antar guru dan siswa. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui analisis berbagai dokumen sekolah seperti visi dan misi sekolah, program kerja sekolah, tata tertib sekolah, serta dokumen kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan budaya sekolah.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi tiga tahapan utama,

yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan proses pemilahan, penyederhanaan, serta pengelompokan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tahap berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola-pola yang muncul dalam praktik kepemimpinan transformasional kepala sekolah. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian dengan cara mengidentifikasi hubungan, tema, serta makna yang muncul dari data penelitian.

Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, seperti kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. Sementara triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan member check dengan cara mengonfirmasi kembali hasil temuan kepada informan penelitian guna memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan pengalaman dan pandangan informan (Lincoln & Guba, 1985).

Melalui pendekatan metodologis tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana kepala sekolah menerapkan kepemimpinan transformasional dalam mengembangkan budaya sekolah di beberapa sekolah dasar di Kota Situbondo serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses pengembangan budaya sekolah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam pengembangan budaya sekolah di SD Muhammadiyah 1 Panji Situbondo. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah dan guru di tiga sekolah dasar yang menjadi lokasi penelitian. Analisis difokuskan pada empat dimensi utama kepemimpinan transformasional, yaitu *idealized influence*, *inspirational motivation*, *intellectual stimulation*, dan *individualized consideration* serta hubungannya dengan pengembangan budaya sekolah.

Tabel 1. Praktik Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Pengembangan Budaya Sekolah

No	Dimensi Kepemimpinan Transformasional	Bentuk Implementasi	Dampak terhadap Budaya Sekolah
----	---	---------------------	-----------------------------------

1	Idealized Influence	Kepala sekolah menjadi teladan dalam disiplin, etika kerja, dan komitmen terhadap visi sekolah	Guru dan siswa meniru perilaku positif seperti disiplin waktu dan tanggung jawab
2	Inspirational Motivation	Kepala sekolah menyampaikan visi sekolah melalui rapat rutin dan kegiatan sekolah	Meningkatnya motivasi guru dalam melaksanakan program budaya sekolah
3	Intellectual Stimulation	Kepala sekolah mendorong inovasi pembelajaran dan diskusi profesional guru	Terbentuknya budaya kolaborasi dan kreativitas dalam pembelajaran
4	Individualized Consideration	Kepala sekolah memberikan perhatian terhadap kebutuhan guru dan siswa	Meningkatnya hubungan interpersonal dan kerja sama antar warga sekolah
5	Penguatan Karakter	Nilai Program pembiasaan seperti doa bersama, literasi pagi, dan kegiatan kebersihan	Terbentuknya budaya disiplin, religius, dan peduli lingkungan

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa praktik kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki kontribusi yang signifikan dalam membangun budaya sekolah di sekolah dasar yang menjadi lokasi penelitian. Dimensi idealized influence terlihat dari bagaimana kepala sekolah berperan sebagai teladan bagi seluruh warga sekolah. Hasil observasi menunjukkan bahwa kepala sekolah secara konsisten hadir lebih awal di sekolah, memantau kegiatan pembelajaran, serta berinteraksi secara positif dengan guru dan siswa. Keteladanan tersebut memberikan pengaruh terhadap perilaku guru dan siswa, terutama dalam hal kedisiplinan dan tanggung jawab. Guru menjadi lebih termotivasi untuk menjalankan tugasnya secara profesional, sementara siswa menunjukkan perilaku yang lebih tertib dalam mengikuti kegiatan sekolah.

Dimensi inspirational motivation juga terlihat dalam praktik kepemimpinan kepala sekolah di sekolah dasar yang diteliti. Kepala sekolah secara rutin menyampaikan visi dan tujuan sekolah melalui rapat guru, kegiatan apel pagi, serta berbagai kegiatan sekolah lainnya. Penyampaian visi tersebut tidak hanya bersifat formal, tetapi juga disertai dengan motivasi dan dorongan agar seluruh warga sekolah memiliki komitmen yang sama dalam mengembangkan budaya sekolah yang positif. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah mampu meningkatkan semangat kerja serta partisipasi guru dalam berbagai program sekolah, seperti program literasi, kegiatan kebersihan lingkungan, dan kegiatan penguatan karakter siswa.

Selanjutnya, dimensi intellectual stimulation terlihat dari upaya kepala sekolah dalam mendorong inovasi dan kreativitas guru dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan, workshop, serta kegiatan pengembangan profesional lainnya. Selain itu, kepala sekolah juga mendorong guru untuk berbagi praktik baik dalam pembelajaran melalui diskusi kelompok kerja guru (KKG). Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan diskusi tersebut mendorong terciptanya budaya kolaborasi di antara guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik bagi siswa.

Dimensi individualized consideration juga menjadi bagian penting dalam praktik kepemimpinan transformasional kepala sekolah. Kepala sekolah menunjukkan perhatian terhadap kebutuhan dan perkembangan guru maupun siswa melalui pendekatan personal. Dalam beberapa kasus, kepala sekolah memberikan dukungan kepada guru yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugasnya serta memberikan penghargaan terhadap kinerja guru yang berprestasi. Pendekatan ini menciptakan hubungan kerja yang harmonis dan meningkatkan rasa kebersamaan di antara warga sekolah.

Selain empat dimensi utama kepemimpinan transformasional tersebut, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengembangan budaya sekolah dilakukan melalui berbagai program pembiasaan yang melibatkan seluruh warga sekolah. Program-program tersebut antara lain kegiatan doa bersama sebelum pembelajaran, program literasi pagi, kegiatan kebersihan lingkungan sekolah, serta kegiatan ekstrakurikuler yang menanamkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Implementasi program-program tersebut secara konsisten berkontribusi dalam membentuk budaya sekolah yang positif.

hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan budaya sekolah di SD Muhammadiyah 1 Panji Situbondo. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengelola administrasi sekolah, tetapi juga sebagai pemimpin yang mampu menginspirasi, memotivasi, dan memberdayakan seluruh warga sekolah untuk bersama-sama membangun budaya sekolah yang positif dan kondusif bagi proses pembelajaran.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan budaya sekolah di SD Muhammadiyah 1 Panji Situbondo. Temuan ini sejalan dengan teori kepemimpinan transformasional yang menyatakan bahwa pemimpin transformasional mampu mempengaruhi perilaku anggota

organisasi melalui inspirasi, motivasi, serta pemberdayaan yang berorientasi pada perubahan positif (Bass & Riggio, 2006).

Dimensi *idealized influence* yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keteladanan kepala sekolah menjadi faktor penting dalam membangun budaya sekolah yang positif. Kepala sekolah yang menunjukkan integritas, kedisiplinan, serta komitmen terhadap visi sekolah mampu memberikan pengaruh terhadap perilaku guru dan siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang berorientasi pada nilai dan keteladanan dapat memperkuat budaya organisasi sekolah serta meningkatkan kinerja guru (Leithwood & Jantzi, 2005).

Dimensi *inspirational motivation* juga terbukti berperan penting dalam meningkatkan partisipasi guru dalam program pengembangan budaya sekolah. Kepala sekolah yang mampu menyampaikan visi dan tujuan sekolah secara jelas serta memberikan motivasi kepada guru dapat menciptakan semangat kerja kolektif dalam organisasi sekolah. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki hubungan positif dengan komitmen organisasi guru serta peningkatan kualitas pembelajaran (Sun & Leithwood, 2015).

Dimensi *intellectual stimulation* yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan dalam mendorong inovasi dan kreativitas guru dalam pembelajaran. Melalui kegiatan diskusi profesional dan pengembangan kompetensi guru, kepala sekolah dapat menciptakan budaya kolaborasi yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional mampu mendorong budaya inovasi dan pembelajaran organisasi di sekolah (Hallinger, 2011).

Dimensi *individualized consideration* juga memiliki kontribusi penting dalam membangun hubungan interpersonal yang positif di lingkungan sekolah. Kepala sekolah yang memberikan perhatian terhadap kebutuhan individu guru dan siswa mampu menciptakan lingkungan kerja yang suportif dan kolaboratif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa dukungan emosional dan profesional dari kepala sekolah dapat meningkatkan kepuasan kerja guru serta memperkuat budaya organisasi sekolah (Nguni et al., 2006).

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah berkontribusi dalam pengembangan berbagai program pembiasaan yang membentuk budaya sekolah, seperti kegiatan literasi, kegiatan religius, serta program kebersihan lingkungan sekolah. Program-program tersebut tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan rutin, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai karakter bagi siswa. Dengan demikian, kepemimpinan

transformasional kepala sekolah dapat menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi pengembangan karakter dan prestasi siswa.

Penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki peran strategis dalam pengembangan budaya sekolah di tingkat pendidikan dasar. Kepala sekolah yang mampu menginspirasi, memotivasi, serta memberdayakan seluruh warga sekolah akan lebih efektif dalam membangun budaya sekolah yang positif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penguatan kompetensi kepemimpinan transformasional bagi kepala sekolah menjadi salah satu langkah penting dalam meningkatkan kualitas manajemen pendidikan di sekolah dasar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki peran penting dalam pengembangan budaya sekolah di SD Muhammadiyah 1 Panji Situbondo. Praktik kepemimpinan transformasional tercermin melalui empat dimensi utama, yaitu *idealized influence*, *inspirational motivation*, *intellectual stimulation*, dan *individualized consideration*. Kepala sekolah menunjukkan keteladanan dalam sikap dan perilaku yang berdampak pada peningkatan disiplin serta tanggung jawab guru dan siswa. Selain itu, kepala sekolah mampu memberikan motivasi dan inspirasi kepada warga sekolah untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai program pengembangan budaya sekolah. Upaya mendorong inovasi pembelajaran serta memberikan perhatian terhadap kebutuhan individu guru juga turut memperkuat hubungan kerja yang kolaboratif di lingkungan sekolah. Implementasi kepemimpinan transformasional tersebut berkontribusi terhadap terbentuknya budaya sekolah yang positif, seperti budaya disiplin, religius, literasi, serta kepedulian terhadap lingkungan sekolah.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut. Pertama, kepala sekolah diharapkan terus mengembangkan praktik kepemimpinan transformasional dengan memperkuat peran sebagai teladan, motivator, dan fasilitator bagi guru dan siswa dalam membangun budaya sekolah yang positif. Kedua, guru diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dalam berbagai program pengembangan budaya sekolah serta mengembangkan inovasi pembelajaran yang mendukung pembentukan karakter peserta didik. Ketiga, bagi pemangku kebijakan pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam merancang program pengembangan kompetensi kepemimpinan kepala sekolah, khususnya dalam aspek kepemimpinan transformasional. Keempat, bagi peneliti

selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih luas dengan melibatkan lebih banyak sekolah serta menggunakan pendekatan metode campuran (mixed methods) agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap budaya sekolah dan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). *Transformational leadership* (2nd ed.). Psychology Press.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Hallinger, P. (2011). Leadership for learning: Lessons from 40 years of empirical research. *Journal of Educational Administration*, 49(2), 125–142. <https://doi.org/10.1108/09578231111116699>
- Leithwood, K., & Jantzi, D. (2005). Transformational leadership. *Educational Administration Quarterly*, 41(4), 546–570. <https://doi.org/10.1177/0013161X04273836>
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. Sage Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Nguni, S., Slegers, P., & Denessen, E. (2006). Transformational and transactional leadership effects on teachers' job satisfaction, organizational commitment, and organizational citizenship behavior in primary schools. *School Effectiveness and School Improvement*, 17(2), 145–177. <https://doi.org/10.1080/09243450600565746>
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research and evaluation methods* (4th ed.). Sage Publications.
- Sun, J., & Leithwood, K. (2015). Direction-setting school leadership practices: A meta-analytical review of evidence about their influence. *Educational Administration Quarterly*, 51(4), 499–551. <https://doi.org/10.1177/0013161X14548919>
- Schein, E. H. (2010). *Organizational culture and leadership* (4th ed.). Jossey-Bass.